

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya. Menurut WHO sehat merupakan suatu kondisi individu yang terbebas dari segala penyakit fisik, mental, spiritual maupun sosial. Sehat adalah kondisi individu yang sejahtera secara optimal dari perspektif fisik, mental, social dan bahkan spiritual yang mutlak dimiliki oleh individu agar dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi masyarakat dimana gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya makanan yang akan tinggal didalam mulut dalam waktu yang lama yang jika dibiarkan akan membentuk debris dan plak yang merupakan penyebab utama penyakit periodontal.

Plak merupakan etiologi utama dalam perkembangan penyakit periodontal. Permukaan gigi yang lama tidak dibersihkan merupakan tempat menumpuknya kotoran/sisa makanan dan berkumpulnya bakteri dalam mulut yang berkembangbiak dan akan menghasilkan bahan-bahan metabolisme yang selanjutnya akan mengeras menjadi karang gigi. Karang gigi yang melekat erat pada permukaan gigi dan tidak dibersihkan dalam waktu yang lama akan menimbulkan gangguan pada gusi dan permukaan gigi serta menyebabkan bau mulut (Rahayu et al., 2022).

Kalkulus atau karang gigi merupakan penumpukan plak yang bercampur dengan berbagai molekul yang mengalami proses kalsifikasi dan melekat pada permukaan gigi, sehingga permukaan gigi menjadi kasar dan terasa lebih tebal. Keberadaan karang gigi dapat menimbulkan peradangan pada gusi yang ditandai dengan pembengkakan serta mudah berdarah ketika terkena sikat gigi. Apabila karang gigi tidak segera dibersihkan, dalam jangka waktu yang lama kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan penyangga gigi sehingga gigi menjadi goyang bahkan dapat tanggal (Roboth et al., 2026)

Menurut (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% penduduk mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 11,2% yang memanfaatkan layanan pengobatan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut yang ditemukan meliputi gigi sensitif, gusi bengkak, gusi mudah berdarah, gigi goyang serta gigi berlubang. Di antara berbagai masalah tersebut, gigi berlubang memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 43,6%, diikuti oleh kehilangan gigi sebesar 21%. Selain itu, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 88,8%, sedangkan penyakit periodontal mencapai 74,1% dari total populasi. Data tersebut menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan yang serius dan memerlukan perhatian khusus. Tingginya prevalensi karies gigi, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat pada perawatan gigi dan mulut, serta terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut. (Survei et al., 2025)

Salah satu cara untuk mengatasi atau menghilangkan karang gigi adalah melakukan tindakan *Scaling*. *Scaling* merupakan proses menghilangkan plak dan kalkulus (karang gigi) dari permukaan gigi. *Scaling* merupakan prosedur pengambilan plak dan kalkulus (karang gigi) dari permukaan supragingiva dan subgingiva. *Scaling* merupakan salah satu perawatan gigi dan mulut yang tujuan utamanya membersihkan kalkulus, meningkatkan kesehatan gingival, memulihkan kesehatan gusi secara menyeluruh dan menghapus elemen yg dapat menyebabkan inflamasi gusi pada permukaan gigi. (Rahayu et al., 2022)

Berdasarkan pemeriksaan objektif terkait kebersihan gigi dan mulut pada Tn. R (20 tahun) di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan ditemukan adanya kalkulus supragingiva. Hal ini mengindikasikan kurangnya kebersihan gigi dan mulut responden tersebut. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Penatalaksanaan Tindakan *Scaling* dengan kasus Kalkulus Supragingiva Pada Tn. R (20 TAHUN) di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi” sebagai bentuk penerapan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam laporan ini adalah "Bagaimana Penatalaksanaan *Scaling* pada Pada Tn. R (20 tahun) dengan Kondisi Kalkulus Supraringiva di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan tindakan *scaling* pada Tn. R (20 tahun) dengan kasus kalkulus supraringiva di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui kondisi kebersihan gigi dan mulut responden
- b) Mengetahui faktor penyebab kejadian kalkulus supraringiva pada responden
- c) Melakukan penatalaksanaan *scaling* pada kasus kalkulus supraringiva pada responden

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/pembaca, karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan *scaling* pada kasus kalkulus supraringiva, pada responden di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam melakukan penatalaksanaan *scaling* pada kasus kalkulus supraringiva.

b) Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selanjutnya dapat

menambah kemauan, kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan upaya pemelihara kebersihan gigi dan mulut.

E. Batasan Masalah

1. Laporan tugas akhir ini difokuskan pada penatalaksanaan kasus kalkulus supragingival yang dialami oleh responden Tn. R (20 tahun) pada rahang atas dan bawah
2. Laporan tugas akhir ini dibatasi pada tindakan *scaling* terhadap kalkulus supragingiva.
3. Laporan tugas akhir ini hanya menggunakan metode: pemeriksaan klinis, wawancara terkait perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta pelaksanaan tindakan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada responden.